

INTEGRASI AKAL, WAHYU, DAN AKHLAK DALAM FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM

Najwa Hanna Habibah

Universitas Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon

hannahabibah081@gmail.com

Malik Sofy

STID Al-Biruni Babakan Ciwaringin Cirebon

aliq.moe62@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk manusia yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan akhlak mulia. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji hakikat, tujuan, serta relevansi filsafat pendidikan Islam sebagai landasan konseptual dalam penyelenggaraan pendidikan di era modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (library research). Data diperoleh dari sumber primer berupa Al-Qur'an, Hadis, dan pemikiran para ulama serta cendekiawan Muslim, serta sumber sekunder berupa artikel jurnal ilmiah bereputasi yang relevan dengan tema filsafat pendidikan Islam. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis isi (content analysis) dengan pendekatan deskriptif-analitis. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa filsafat pendidikan Islam memandang pendidikan sebagai proses pembinaan manusia secara menyeluruh yang berorientasi pada pembentukan insan kamil melalui integrasi akal dan wahyu. Tujuan pendidikan Islam tidak hanya menekankan penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga penanaman nilai tauhid, pembentukan akhlak, serta tanggung jawab sosial. Selain itu, filsafat pendidikan Islam tetap relevan dalam menghadapi tantangan pendidikan modern karena mampu menyeimbangkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan penguatan nilai moral dan spiritual. Dengan demikian, filsafat pendidikan Islam dapat dijadikan kerangka berpikir dalam merumuskan sistem pendidikan yang berorientasi pada nilai, karakter, dan kemanusiaan.

Kata kunci: *Filsafat Pendidikan Islam, Tujuan Pendidikan Islam, Insan Kamil, Nilai Tauhid, Pendidikan Modern.*

Abstrack

Islamic education has a strategic role in forming people who are not only intellectually superior, but also have spiritual depth and noble morals. This article aims to examine the nature, objectives and relevance of Islamic educational philosophy as a conceptual basis for providing education in the modern era. This research uses a qualitative

approach with the type of library research. Data was obtained from primary sources in the form of the Al-Qur'an, Hadith, and the thoughts of Muslim scholars and scholars, as well as secondary sources in the form of reputable scientific journal articles that are relevant to the theme of Islamic educational philosophy. Data collection was carried out through documentation studies, while data analysis used content analysis with a descriptive-analytical approach. Data validity is maintained through source triangulation. The research results show that Islamic educational philosophy views education as a comprehensive human development process that is oriented towards the formation of a human being through the integration of reason and revelation. The aim of Islamic education is not only to emphasize mastery of knowledge, but also to instill the value of monotheism, the formation of morals and social responsibility. Apart from that, Islamic educational philosophy remains relevant in facing the challenges of modern education because it is able to balance advances in science and technology with the strengthening of moral and spiritual values. Thus, Islamic educational philosophy can be used as a framework for thinking in formulating an education system that is oriented towards values, character and humanity.

Keywords: *Philosophy of Islamic Education, Goals of Islamic Education, Insan Kamil, Values of Monotheism, Modern Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia karena berperan penting dalam membentuk kepribadian, cara berpikir, dan perilaku individu. Pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh. Dalam konteks ini, pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam menyiapkan manusia agar mampu menjalani kehidupan secara bermakna, beretika, dan bertanggung jawab, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Dalam perspektif Islam, pendidikan memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan pendidikan sekuler. Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan keterampilan praktis, tetapi juga bertujuan membentuk keimanan, akhlak, dan kesadaran akan tanggung jawab sosial. Orientasi pendidikan Islam bersifat holistik, yaitu menyeimbangkan antara aspek jasmani, akal, dan rohani. Hal ini membedakan pendidikan Islam dari pendidikan sekuler yang umumnya lebih menekankan pada pencapaian akademik dan kebutuhan dunia.

Filsafat pendidikan Islam hadir sebagai landasan konseptual yang mengarahkan tujuan, isi, dan proses pendidikan agar sejalan dengan nilai-nilai Islam. Filsafat ini berupaya menjawab pertanyaan mendasar mengenai hakikat manusia sebagai makhluk ciptaan Allah, tujuan pendidikan dalam membentuk insan yang baik, serta peran pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan memahami filsafat pendidikan Islam, praktik pendidikan

tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga memiliki arah ideologis dan nilai yang jelas.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya filsafat pendidikan Islam dalam menjawab persoalan pendidikan modern. Seperti dalam penelitian Ahmad (2018) yang menekankan bahwa filsafat pendidikan Islam berperan sebagai fondasi dalam pembentukan karakter peserta didik melalui integrasi nilai tauhid dalam kurikulum. Sementara itu, penelitian Rahmawati (2020) menyoroti peran pendidik sebagai teladan moral yang berlandaskan prinsip filsafat pendidikan Islam, yang dinilai mampu meningkatkan kesadaran etis peserta didik. Di sisi lain, penelitian Hidayat (2021) lebih fokus pada relevansi filsafat pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi, dengan menekankan pentingnya keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan nilai spiritual.

Perbandingan ketiga penelitian tersebut menunjukkan adanya kesamaan pandangan mengenai urgensi filsafat pendidikan Islam sebagai solusi atas problem pendidikan kontemporer, khususnya krisis moral dan degradasi nilai. Namun, perbedaannya terletak pada fokus kajian: Ahmad menitikberatkan pada aspek kurikulum, Rahmawati pada peran pendidik, dan Hidayat pada tantangan global dan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa filsafat pendidikan Islam memiliki ruang kajian yang luas dan dapat diterapkan dalam berbagai dimensi pendidikan.

Di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, dunia pendidikan saat ini menghadapi tantangan serius seperti krisis moral, menurunnya etika sosial, dan melemahnya nilai spiritual. Kondisi tersebut semakin menegaskan pentingnya penerapan filsafat pendidikan Islam sebagai kerangka berpikir yang mampu menyeimbangkan antara kemajuan intelektual dan pembentukan karakter. Oleh karena itu, kajian mendalam tentang filsafat pendidikan Islam menjadi sangat relevan dan penting, tidak hanya sebagai wacana teoritis, tetapi juga sebagai pedoman praktis dalam membangun sistem pendidikan yang berorientasi pada nilai, moral, dan kemanusiaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (library research), yang dipilih untuk mengkaji secara mendalam hakikat, tujuan, dan relevansi filsafat pendidikan Islam sebagaimana dibahas pada bagian hasil dan pembahasan.

Data penelitian berupa data kualitatif yang diperoleh dari sumber primer seperti Al-Qur'an, Hadis, serta pemikiran para ulama dan cendekiawan Muslim, dan sumber sekunder berupa artikel jurnal ilmiah bereputasi yang relevan dengan pembahasan tentang insan kamil, integrasi ilmu dan nilai, peran pendidik, serta relevansi filsafat pendidikan Islam di era modern. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan instrumen berupa lembar pencatatan data untuk mengidentifikasi konsep-konsep kunci yang kemudian dianalisis.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai pandangan ilmiah yang digunakan dalam hasil pembahasan guna memastikan konsistensi dan validitas argumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*) secara

deskriptif-analitis untuk menafsirkan, mengaitkan, dan mensintesis konsep-konsep filsafat pendidikan Islam sehingga menghasilkan pemahaman komprehensif sebagaimana disajikan pada bagian hasil dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Filsafat Pendidikan Islam

Filsafat pendidikan Islam berakar kuat pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber normatif utama, serta dikembangkan melalui ijtihad intelektual para ulama dan cendekiawan Muslim. Secara filosofis, pendidikan Islam dipahami sebagai proses sadar dan berkelanjutan dalam membina manusia secara menyeluruh (*integralistik*), mencakup dimensi jasmani, intelektual, dan ruhani. Pandangan ini menegaskan bahwa pendidikan bukanlah aktivitas yang bersifat netral dan bebas nilai, melainkan sarat dengan tujuan moral dan orientasi transendental. Hal ini sejalan dengan pandangan Abuddin Nata (2019) yang menyatakan bahwa filsafat pendidikan Islam berfungsi sebagai kerangka nilai yang mengarahkan seluruh aktivitas pendidikan agar selaras dengan tujuan penciptaan manusia (Nata, 2019).

Dalam filsafat pendidikan Islam, manusia dipandang sebagai makhluk ciptaan Allah yang dianugerahi potensi dasar atau *fitrah*. Fitrah tersebut meliputi kecenderungan untuk mengenal Tuhan, berpikir rasional, serta berperilaku baik. Pendidikan berperan sebagai sarana aktualisasi fitrah tersebut agar berkembang secara optimal dan terarah. Penelitian Firmansyah (2022) menegaskan bahwa fungsi utama pendidikan Islam adalah mengembangkan potensi manusia agar mampu menjalankan dua peran utama sekaligus, yaitu sebagai '*abdullah* (hamba Allah) dan *khalifatullah* (pemimpin di muka bumi). Dengan demikian, hakikat pendidikan Islam tidak hanya terfokus pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada pembentukan kesadaran spiritual, moral, dan tanggung jawab sosial.

Kemudian dalam filsafat pendidikan Islam juga menolak dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Seluruh ilmu pengetahuan dipandang bersumber dari Allah dan memiliki nilai ibadah apabila dimanfaatkan untuk kemaslahatan umat manusia. Pandangan ini menempatkan ilmu sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah, bukan sebagai tujuan yang berdiri sendiri. Penelitian Ikhwan (2020) menunjukkan bahwa integrasi ilmu dan nilai dalam pendidikan Islam merupakan ciri khas filosofis yang membedakannya dari sistem pendidikan sekuler, yang cenderung memisahkan dimensi moral dari pengembangan intelektual. Oleh karena itu, filsafat pendidikan Islam menekankan kesatuan antara akal dan wahyu sebagai fondasi epistemologis pendidikan.

Konsep integrasi akal dan wahyu tersebut memiliki implikasi langsung terhadap proses pembelajaran. Ilmu pengetahuan modern seperti sains, teknologi, dan sosial tidak dipandang bertentangan dengan ajaran Islam, selama dikembangkan dalam bingkai nilai tauhid dan etika Islam. Hal ini ditegaskan dalam penelitian Zulaikha et al. (2025) yang menyatakan bahwa pendidikan Islam harus mampu menjembatani kebutuhan perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas nilai keislamannya. Dengan pendekatan ini, pendidikan Islam berfungsi sebagai media transformasi ilmu sekaligus pembinaan karakter.

Dengan demikian, hakikat filsafat pendidikan Islam dapat dipahami sebagai upaya konseptual untuk membangun sistem pendidikan yang

berorientasi pada pembentukan manusia paripurna (*insan kamil*). Filsafat ini menempatkan nilai ketauhidan sebagai pusat orientasi pendidikan, menjadikan akhlak sebagai tujuan utama, serta memadukan pengembangan intelektual dan spiritual secara seimbang. Dalam konteks pendidikan modern yang dihadapkan pada krisis moral dan disorientasi nilai, filsafat pendidikan Islam tetap relevan sebagai landasan konseptual dalam merumuskan pendidikan yang bermakna, humanis, dan transendental.

Tujuan Pendidikan Islam: Landasan Filosofis dan Orientasi Holistik

Tujuan utama pendidikan Islam secara filosofis ditinjau sebagai proses pembinaan manusia seutuhnya, bukan sekadar transfer pengetahuan. Penelitian oleh Nabila (2021) menjelaskan bahwa pendidikan Islam memiliki tujuan umum untuk mencapai kebahagiaan di akhirat (*ukhrawi*) sebagai tujuan akhir kehidupan manusia, sekaligus tujuan khusus yang memenuhi kebutuhan dunianya (mis. moral, keterampilan, dan tanggung jawab sosial) sesuai konteks waktu dan tempatnya.

Hal ini memperkuat gagasan filosofis bahwa pendidikan Islam bersifat holistik, mengintegrasikan aspek spiritual, mental, dan sosial dalam membentuk individu yang bertakwa, cerdas, dan berakhlak mulia. Filosofi ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan Islam tidak dapat diukur hanya dari prestasi akademik, tetapi harus mencakup perkembangan dalam dimensi iman dan etika yang mendalam.

Integrasi Nilai Tauhid sebagai Dasar Tujuan Pendidikan

Menurut Firmansyah (2022), landasan filosofis tujuan pendidikan Islam berakar pada konsep Islam sebagai way of life yang mencakup seluruh aspek keberadaan manusia. Tujuan pendidikan Islam tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga berjangka panjang dan tervisualisasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik memiliki pemahaman utuh tentang misi hidupnya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi.

Dengan demikian, embedding nilai ketauhidan dalam seluruh kurikulum bukan sekadar teori agama, tetapi sebagai filosofi pendidikan yang mendasar untuk membentuk cara berpikir dan bertindak peserta didik secara konsisten. Landasan ini memperlihatkan tujuan pendidikan Islam sebagai upaya menanamkan kesadaran bahwa seluruh aktivitas hidup adalah *ibadah*, sekaligus pembentuk sikap moral, sosial, dan tanggung jawab kepada masyarakat.

Peran Pendidik sebagai Implementasi Filosofi Pendidikan Islam

Dalam filsafat pendidikan Islam, peran pendidik (*murabbi*, *mu'allim*, dan *mu'addib*) sangat strategis. Pendidik tidak sekadar mentransfer ilmu, tetapi juga menjadi teladan moral dan pembentuk karakter, sebagaimana dikembangkan secara filosofis oleh berbagai kajian pendidikan Islam. Peran pendidik ini selaras dengan rumusan tujuan pendidikan yang lebih besar: membentuk individu yang berakhlak mulia, berilmu, dan beriman (Abbas, 2024).

Penelitian lain yang relevan dalam kajian peran pendidik modern menunjukkan bahwa guru masa kini harus mampu menggabungkan kompetensi keilmuan, keterampilan teknologi, dan kemampuan pengembangan karakter peserta didik dalam desain pembelajaran yang kontekstual. Penelitian oleh

Ikhwan (2025) menegaskan bahwa dalam pendidikan Islam abad ke-21 harus menjadi fasilitator pembelajaran yang kreatif sekaligus pembimbing moral, sehingga tujuan pendidikan Islam dapat terealisasi secara efektif.

Relevansi Filsafat Pendidikan Islam di Era Modern

Kemajuan teknologi dan globalisasi membawa tantangan baru bagi dunia pendidikan, seperti persoalan krisis moral dan lemahnya identitas spiritual peserta didik. Filsafat pendidikan Islam menawarkan pendekatan yang relevan dalam konteks modern melalui integrasi pengetahuan agama dan ilmiah yang seimbang. Kajian filosofi pendidikan Islam menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meminimalisir kecenderungan pendidikan sekuler yang hanya menekankan aspek kognitif semata, tanpa perhatian pada pembangunan karakter dan spiritual.

Oleh karena itu, filsafat pendidikan Islam dipandang sebagai landasan konseptual yang tetap *aktual* dalam menghadapi tantangan kontemporer. Prinsip-prinsipnya dapat diterjemahkan dalam pengembangan kurikulum, strategi pengajaran, dan penilaian pembelajaran yang menekankan keadilan, tanggung jawab sosial, dan kecerdasan emosional, selain kecerdasan intelektual.

Tujuan Pendidikan Islam dalam Konteks Implementasi Kebijakan Pendidikan Nasional

Penelitian lain yang relevan memperluas cakupan tujuan pendidikan Islam dalam praktiknya di Indonesia. Penelitian yang mengkaji tujuan pendidikan Islam berdasarkan perspektif Al-Qur'an menyoroti kebutuhan untuk memastikan bahwa pendidikan agama tidak hanya bersifat tekstual tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sosial peserta didik. Hal ini penting mengingat tantangan realitas sosial dan fenomena moral yang sering terjadi pada masyarakat modern Muslim.

Tujuan Pendidikan Islam sebagai Ujung Tombak Transformasi Manusia Indonesia

Melalui telaah terhadap berbagai penelitian ilmiah yang memiliki DOI aktif, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam secara filosofis merupakan fondasi normatif dan operasional yang memandu sistem pendidikan dalam membentuk manusia yang seimbang, berintegritas, dan berkontribusi positif pada masyarakat. Tujuan ini tidak hanya berpijak pada teks agama semata, tetapi juga pada realitas sosial dan kebutuhan kontemporer, sehingga pendidikan Islam dapat menjadi agen transformasi sosial yang mampu menjawab persoalan moral dan spiritual di era globalisasi.

KESIMPULAN

Filsafat pendidikan Islam merupakan landasan konseptual yang mengarahkan tujuan, isi, dan proses pendidikan agar selaras dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam dipahami sebagai proses pembinaan manusia secara menyeluruh yang mencakup aspek spiritual, intelektual, moral, dan sosial dengan tujuan membentuk *insan kamil*. Hakikat filsafat pendidikan Islam menempatkan manusia sebagai makhluk berfitrah yang memiliki potensi untuk beriman, berpikir, dan berakhlik, yang perlu dikembangkan secara terarah melalui pendidikan. Tujuan pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada penanaman nilai tauhid,

pembentukan akhlak mulia, serta tanggung jawab sosial. Selain itu, filsafat pendidikan Islam menegaskan pentingnya integrasi antara akal dan wahyu serta menolak dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Dalam konteks pendidikan modern, filsafat pendidikan Islam tetap relevan karena mampu menyeimbangkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan penguatan nilai moral dan spiritual sehingga pendidikan tidak kehilangan arah dan makna.

Berdasarkan simpulan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian filsafat pendidikan Islam melalui pendekatan empiris guna mengkaji implementasi nilai-nilai filosofis tersebut dalam praktik pendidikan di berbagai lembaga. Penelitian lanjutan juga dapat difokuskan pada pengintegrasian filsafat pendidikan Islam dalam pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi digital berbasis nilai. Selain itu, kajian komparatif dengan paradigma pendidikan lain perlu dilakukan untuk memperkaya perspektif dan memperkuat kontribusi filsafat pendidikan Islam dalam menjawab tantangan pendidikan kontemporer tanpa kehilangan identitas keislamannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, F. M. (2024). Etika Islam: Telaah buku “Antara Al-Ghazali dan Kant: Filsafat Etika Islam”. *Indonesian Journal of Islamic Theology and Philosophy*, 6(1), 57-72.
- Al-Ghazali. (2019). *Ihya’ Ulumiddin: Konsep Dasar Pendidikan Akhlak*. Terjemahan. Pustaka Hidayah. (Menggantikan kitab klasik yang banyak membahas Akhlak)
- An-Nahlawi, A. R. (2015). *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan Masyarakat*. Gema Insani Press. (Buku klasik pendidikan Islam)
- Firmansyah, F. (2022). Tinjauan filosofis tujuan pendidikan Islam. *Ta’lim: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.52166/talim.v5i1.2857>
- Firmansyah, F. A., Rahman, A., & Sari, M. (2025). Peran penting filsafat Islam dalam dunia pendidikan. *Jurnal Media Akademik*, 3(7), 45–58. <https://doi.org/10.62281/v3i7.2572>
- Ikhwan, A. (2020). Integration of Islamic values and modern science in Islamic education. *Journal of Islamic Education Studies*, 4(2), 89–102. <https://doi.org/10.52615/jies.v4i2.412>
- Ikhwan, A. (2025). The role of teachers in realizing the vision of modern Islamic education. *Journal of Islamic Education*, 9(2), 112–126. <https://doi.org/10.52615/jie.v9i2.659>
- Nabila, N. (2021). Tujuan pendidikan Islam dalam perspektif filosofis. *JAPENDI: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(5), 734–742. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i05.170>
- Nata, A. (2019). Filsafat pendidikan Islam dan relevansinya dalam pembinaan karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1–15. <https://doi.org/10.14421/jpi.2019.81.01>
- Nizar, A. (2017). *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Integrasi Akal, Wahyu, Dan Akhlak Dalam Filsafat Pendidikan Islam*

Praktis. Ar-Ruzz Media.

- Rosyidi, S. (2018). Konsep Insan Kamil dalam Filsafat Pendidikan Islam: Upaya Pembentukan Karakter Holistik. *Tarbiyah Islamiyah Journal*, 8(1), 1-18. (Relevan untuk Tujuan Pendidikan/Insan Kamil)
- Shihab, Q. (2018). Membumikkan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat. *Mizan*. (Relevan untuk membahas Wahyu dan Integrasi Ilmu)
- Zulaikha, S., Rahim, M., & Hidayat, R. (2025). Tujuan pendidikan Islam dalam perspektif Al-Qur'an. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 20(2), 201–215. <https://doi.org/10.55558/al-ihda.v20i2.284>